

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu alat atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau masyarakat (PP Nomor 47 tahun 2016). Menurut (KEMENKES RI nomor 340 tahun 2010) Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah sebuah rumah sakit pemerintah yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Selain menjadi rumah sakit pemerintah RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo juga berfungsi sebagai rumah sakit pendidikan, salah satunya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Suatu pelayanan kesehatan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan pelayanan yang baik pula salah satunya pelayanan rekam medis menurut (PERMENKES RI nomor 269 tahun 2008) Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik, salah satu pelayanan rekam medis adalah melakukan pencatatan sertifikat kematian pasien yang diolah oleh bagian reporting.

Menurut (Rizkita *et al.* 2021) Surat keterangan kematian adalah surat yang menyatakan tentang meninggalnya seseorang dengan identitas tertentu, tanpa menyebutkan sebab kematiannya Keterangan ini dibuat sekurang-kurangnya berdasarkan atas pemeriksaan luar jenazah. Isi dari sertifikat kematian merupakan semua informasi yang berkaitan dengan sebab kematian seseorang, menurut (Rizkita *et al.* 2021) Isi dari surat keterangan kematian adalah semua informasi yang berhubungan dengan kematian dan adanya keterangan dokter secara

terperinci yaitu nama, umur, tempat dan tanggal kematian. Pada bagian penyebab kematian, terdapat keterangan berupa sebab primer kematian, *intermediate cause of death* atau sebab kematian yang segera dan sebab kematian tambahan. Data kematian di rumah sakit digunakan untuk pengolahan indeks kematian, mengelompokkan jenis kematian dan menunjukkan penyakit penyebab kematian. Pelaporan kematian digunakan untuk kearsipan data kematian atau sebagai sumber informasi rumah sakit untuk membuat laporan bulanan, tribulan, semester, dan tahunan sesuai ketentuan dari Permenkes Nomor 1171/Menkes/Per/VI/2011 (Rizkita et al. 2021).

Untuk format baku membuat surat keterangan kematian telah dibuat oleh departemen kesehatan dengan berdasarkan ketentuan dari *World Health Organization (WHO)*. Isi dari surat keterangan kematian adalah semua informasi yang berhubungan dengan kematian dan adanya keterangan dokter secara terperinci yaitu nama, umur, tempat dan tanggal kematian. Pada bagian penyebab kematian, terdapat keterangan berupa sebab primer kematian, *intermediate cause of death* atau sebab kematian yang segera dan sebab kematian tambahan (Rizkita et al. 2021)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo rumah sakit ini adalah salah satu Rumah Sakit di Jakarta yang memiliki catatan kasus pasien meninggal di dalamnya. Setiap kasus kematian yang terjadi pada suatu rumah sakit harus dicatat penyebab kematiannya. Kegiatan pencatatan penyebab kematian dilaksanakan pada formulir isian penyebab kematian sesuai dengan standar dari *World Health Organization 2 (WHO)*. Dari beberapa penyebab kematian yang diisikan pada formulir penyebab kematian, dipilih satu diagnosa yang ditetapkan sebagai penyebab dasar kematian atau *Underlying Cause of Death (UcoD)*. UcoD ini digunakan sebagai data pelaporan mortalitas (kematian) yang dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal rumah sakit dalam jangka waktu tertentu sesuai prosedur yang berlaku dilapangan proses pembuatan surat kematian. di RSUPN Cipto Mangunkusumo masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft excel. Surat keterangan

kematian yang ditulis adalah formular kosong yang ditulis tangan oleh petugas. Hal tersebut mengakibatkan lamanya pembuatan surat kematian pasien karena keterbatasan waktu pengisian oleh petugas yang cukup lama, hal tersebut juga mengakibatkan penyajian data laporan kematian menjadi labat dan juga sulitnya tingkat keterbacaan tulisan yang ditulis di sertifikat kematian. Selanjutnya sertifikat kematian ini sangat beresiko rusak dan hilang mengingat sertifikat kematian ini tidak terdapat arsip sertifikat kematian. Selain itu data yang diolah dalam bentuk excel diupload terlambat dari bulan yang ditentukan, menurut salah satu Petugas pelaporan data excel yang akan di unggah ke dinas kesehatan pada bulan Februari baru di unggah data laporan excel bulan Mei sampai dengan Agustus 2021, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan data yang di unggah adalah 6 bulan keterlambatan. Oleh karna itu dibutuhkan suatu aplikasi yang dapat membantu dalam mengelola sertifikat kematian secara elektronik dengan reporting surat kematian agar data kematian yang diolah cepat dan juga akurat dan unit rekam medis dapat menghasilkan laporan data kematian yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan menghasilkan aplikasi pengolah data kematian elektronik yang mampu, mengolah data kematian pasien rawat inap, laporan data kematian, laporan data pasien masuk, laporan data pasien keluar mati, indeks kematian, dan surat penyebab kematian.

1.2 Batasan Masalah

Desain sistem informasi pelaporan seertifikat kematian ini cukup luas permasalahannya sehingga untuk menjaga pembahasan agar tidak menyimpang dan meluas ke topik permasalahan yang tidak diinginkan maka penulis membatasi isi laporan desain sistem pelaporan kematian ini hanya menggunakan desain *interface* berupa gambar desain sistem dan juga *flowchart*, DFD, dan ERD.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Umum PKL

Peneliti ini bertujuan untuk merancang sistem pelaporan kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Ciptomangunkusumo.

1.3.2 Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi pengelolaan data pelaporan surat kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Ciptomangunkusumo
- b. Menganalisis kebutuhan yang di perlukan dalam proses perancangan merancang sistem pelaporan kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Ciptomangunkusumo.
- c. Melakukan perancangan sistem pelaporan kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Ciptomangunkusumo.
- d. Mendesain sistem dan perangkat lunak sistem laporan kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo

1.3.2 Manfaat PKL

- a. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dan menjadi gagasan dalam melakukan pengelolaan data surat kematian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Cipto Mangunkusumo.

- b. Bagi politeknik negeri jember

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan bahan referensi Pendidikan bagi program studi Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember

- c. Bagi penulis

Manfaat bagi peneliti menambah wawasan mengenai pengelolaan data surat kematian

1.4 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Ciptomangunkusumo, DKI Jakarta.
- b. Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Ciptomangunkusumo Tahun 2022 dari bulan 10 Januari sampai 14 Maret 2022, yang dilakukan pada hari senin – jum'at pada pukul 08.00 – 13.00 WIB.

1.5 Metode Pelaksanaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan langsung dengan melakukan penelitian dengan memwawancarai petugas yang berhubungan langsung. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada kegiatan yang sedang dilakukan pada Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Cipto Mangunkusumo. Pada pelaksanaan observasi dilakukan analisis untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan dalam perancangan Sistem Pelaporan Kematian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu analisis sistem dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara (*interview*) dengan seseorang yang akan diwawancarai (*interview*). Dalam penelitian ini orang yang akan diwawancarai adalah petugas pengelola data kematian pertanyaan yang diajukan merupakan informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui kebutuhan-kebutuhan dalam perancangan sistem pelaporan kematian.